

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi ekonomi yang besar, baik dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Namun, perekonomian negara ini tidak selalu mengalami perkembangan yang stabil. Terkadang, perekonomian mengalami fluktuasi, dengan periode pertumbuhan yang pesat diikuti oleh periode penurunan. Perlambatan ekonomi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ketidakstabilan makroekonomi, rendahnya kualitas infrastruktur, dan ketidakpastian politik. Selain itu, tingginya tingkat pengangguran juga menjadi salah satu faktor penyebab ketidakstabilan ekonomi. Pengangguran yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat, menurunkan permintaan terhadap barang dan jasa, serta meningkatkan ketimpangan sosial, yang pada akhirnya dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi dan menciptakan ketidakstabilan ekonomi[1].

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator penting untuk menilai kinerja perekonomian suatu negara atau daerah. Perekonomian mengalami pertumbuhan ketika jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara meningkat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan sejauh mana aktivitas perekonomian suatu negara dapat meningkatkan produksi barang dan jasa dalam periode tertentu, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Perekonomian daerah dikatakan berkembang dengan baik, ketika pertumbuhan ekonomi suatu daerah terus menunjukkan peningkatan [1].

Pertumbuhan ekonomi sering dianggap sebagai dasar utama untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Ketika suatu negara mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan, diharapkan akan terjadi peningkatan dalam penciptaan lapangan kerja, yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat pengangguran. Namun, hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran tidaklah sederhana dan dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks, baik internal maupun eksternal[2].

Provinsi Jawa Barat dan Sulawesi Utara memiliki karakteristik ekonomi yang

berbeda, namun keduanya menghadapi tantangan serupa dalam hal pengangguran. Pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat tergolong stabil, dengan sektor industri pengolahan sebagai kontributor utama. Namun, meskipun ada pertumbuhan, tingkat pengangguran tetap tinggi, terutama di kalangan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang ternyata belum sesuai dengan kebutuhan industri. Di sisi lain, Sulawesi Utara, sebagai salah satu penghasil nikel terbesar di Indonesia, mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Namun, tingkat pengangguran tetap tinggi, hal ini menunjukkan ada ketidaksesuaian antara pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Fenomena ini bertentangan dengan teori Hukum Okun, di mana hukum Okun menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% dalam pertumbuhan ekonomi dapat menurunkan tingkat pengangguran. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran.

Salah satu faktor yang dapat menjelaskan kondisi ini adalah kurangnya fleksibilitas di pasar kerja. Banyak sektor yang mengalami pertumbuhan pesat, namun tidak mampu menyerap banyak tenaga kerja, atau memerlukan keterampilan yang tidak dimiliki oleh angkatan kerja yang ada. Selain itu, ketidakcocokan antara pendidikan dan kebutuhan pasar juga memperburuk masalah pengangguran. Sedangkan, pertumbuhan ekonomi yang berasal dari sektor tertentu, seperti ekspor sumber daya alam, tidak memberikan dampak yang sama terhadap tersedianya lapangan pekerjaan dengan pertumbuhan yang bersifat industri padat karya [3].

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) berikut menunjukkan perkembangan pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 [4]. Dari data di bawah menunjukkan bahwa penurunan angka pengangguran ini tidak sebanding dengan pertumbuhan ekonomi, hal ini menunjukkan bahwa ada komponen lain yang berpengaruh dalam pasar kerja.

Tabel 1.1: Data Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran di Indonesia

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Pengangguran
2020	2,07%	7,07%
2021	3,69%	6,49%
2022	5,31%	5,83%
2023	5,05%	5,32%
2024	5,03%	4,91%

Oleh karena itu, dengan menggunakan model ARDL (Auto-regresive Distributed Lag) dan ECM (*Error Correction Model*), metode ini dikenalkan oleh Pesaran dan

Shin tahun 1997 dengan uji kointegrasi melalui *Bound Test Cointegration*. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan kompleks antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran. Model ARDL-ECM ini diharapkan bisa melihat bagaimana kondisi pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran dengan melihat apakah lag dari setiap variabelnya dapat mempengaruhi secara signifikan atau tidak.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Barat dan Sulawesi Utara. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul: “PENDEKATAN ARDL (*Auto-Regressive Distributed Lag*)-ECM (*Error Correction Model*) TERHADAP DINAMIKA JANGKA PANJANG ANTARA PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT PENGANGGURAN DI PROVINSI JAWA BARAT DAN SULAWESI UTARA”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran di Jawa Barat?
2. Bagaimana hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran di Sulawesi Utara?
3. Bagaimana hubungan antara inflasi dengan tingkat pengangguran di Jawa Barat?
4. Bagaimana hubungan antara inflasi dengan tingkat pengangguran di Sulawesi Utara?
5. Bagaimana perbandingan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran di Jawa Barat dan Sulawesi Utara?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang akan digunakan dalam penelitian skripsi ini mencakup:

1. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) selama 15 tahun terakhir dari tahun 2010 hingga 2024 .
2. Penelitian ini akan menganalisis dua wilayah, yaitu Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Sulawesi Utara.
3. Data pada penelitian ini dianalisis dengan model *Auto-Regresive Distributed Lag* (ARDL) dan *Error Correction Model* (ECM).
4. Data yang dianalisis harus stasioner pada tingkat level atau *first difference*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Jawa Barat.
2. Menganalisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran di Sulawesi Utara.
3. Membandingkan pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Barat dan Sulawesi Utara.

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan untuk memberikan kontribusi akademik di bidang Matematika, terutama dalam matematika industri. Selain itu, diharapkan dapat menganalisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran yang ada di Jawa Barat dan Sulawesi Utara.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan pada skripsi ini diantaranya:

1. Studi Literatur

Pada tahap Studi Literatur, dilakukan pengumpulan teori tentang hubungan antara pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran dengan metode ARDL yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, media online, dan skripsi.

2. Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat. Variabel independen yang digunakan, yaitu data pertumbuhan ekonomi dan

inflasi. Variabel dependen yang digunakan adalah data tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Barat dan Sulawesi Utara.

3. Analisis

Pada tahap ini dilakukan analisis data deskriptif dan inferensial. Analisa data deskriptif yang dilakukan adalah ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, distribusi data, dan visualisasi data. Sedangkan analisis data inferensial dilakukan dengan menggunakan metode *Auto-Regressive Distributed Lag* (ARDL) dan *Error Correction Model* (ECM).

4. Interpretasi dan Kesimpulan

Pada tahap ini, hasil penggunaan pendekatan ARDL-ECM dilakukan analisis hubungan pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Barat dan Sulawesi Utara dapat ditarik interpretasi dan kesimpulan.

1.6 Sistematika Penulisan

Struktur penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan struktur penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini, terdapat penjelasan mengenai teori-teori yang menjadi dasar pada pembahasan topik masalah yang akan diuraikan. Landasan teori ini mencakup variabel dependen, variabel independen (pertumbuhan ekonomi dan inflasi), analisis regresi, *Auto-Regressive (AR)*, *Distributed Lag (DL)* dan uji asumsi klasik.

BAB III Metode *Auto-Regressive Distributed Lag (ARDL)* dan *Error Correction Model (ECM)*

Pada bab ini berisi tentang pembahasan mendetail metode yang digunakan pada skripsi ini, di mana akan diuraikan secara lebih mendalam mengenai Metode dan algoritma *Auto-Regressive Distributed Lag (ARDL)* dan *Error Correction Model (ECM)*.

BAB IV STUDI KASUS DAN ANALISA

Pada bab ini berisi hasil dan pembahasan pada studi kasus Pendekatan ARDL-ECM Terhadap Dinamika Jangka Panjang Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Barat dan Sulawesi Utara.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini memuat ringkasan hasil yang diperoleh dari tujuan yang telah diuraikan sebelumnya. Di samping itu, bab ini juga mengandung rekomendasi untuk penelitian berikutnya, sebagai upaya untuk mengembangkan lebih lanjut topik masalah tersebut.